

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan yang dilakukan berawal dari pengisian form kebutuhan alat yang di isi oleh guru, lalu di ajukan kepada bagian saptas untuk di lakukan tindak lanjut.
2. Proses pengadaan alat praktik dilakukan setelah terjadinya perencanaan. Jika form peralatan sudah sesuai RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), baru di adakan pengadaan dengan cara membeli dan bantuan.
3. Pengaturan sarana praktik dilakuakan dengan memberi kode pada alat dan mendata alat pada buku inventaris serta penempatan sarana praktik menggunakan keranjang, lemari, dan gudang penyimpanan alat.
4. Penggunaan sarana praktik telah di sosialisasikan kepada siswa saat tahun ajaran baru. Di setiap dapur di beri petunjuk penggunaan alat selain itu guru juga menanamkan rasa handar beni yang artinya rasa memiliki.
5. Penghapusan sarana di SMK N 2 Godean dilakukan apabila sarana dalam keadaan rusak berat dan tidak *up to date* sehingga tidak dapat digunakan lagi lalu alat yang dihapuskan di kebalikan ke provinsi.

6. Luas keempat bengkel di SMK N 2 Godean kurang dari 128 m<sup>2</sup> jadi luas ruang bengkel di SMK N 2 Godean belum memenuhi standar minimal ruang area kerja Tata Boga.
7. Berdasarkan hasil rata-rata skor keempat bengkel dapat disimpulkan bahwa peralatan besar dan kecil pada laboratorium Tata Boga di SMK N 2 Godean dalam kategori layak berdasarkan rata –rata skor yaitu 2,14 untuk peralatan besar dan 2,16 untuk peralatan kecil.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada guru bahwa pengelolaan praktik belum berjalan secara maksimal. Penerapan metode penggunaan laboratorium praktik sangat di perlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode penggunaan laboratorium praktik di SMK N 2 Godean umumnya belum berlangsung sesuai dengan yang di harapkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengelolah kegiata praktikum. Jika siswa sering melaksanakan praktikum di sekolah maka akan memberikan dampak yang positif bagi siswa sehingga siswa bisa mengasah keterampilan praktiknya.

Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penerapan metode penggunaan laboratorium diperlukan kreatifitas guru untuk menerapkan metode penggunaan laboratorium yang tepat sehingga saat praktik berlangsung ruang praktik mencapai standar minimum dan praktik berjalan dengan efektif dan efisien.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada proses perencanaan sebaiknya Kompetensi Keahlian Tata Boga tidak hanya membuat form kebutuhan alat saja tetapi tetap membuat proposal, agar pengajuan usulan sarana praktik yang akan diadakan lebih terperinci.
2. Apabila perencanaan pengadaan sudah memakai proposal sebaiknya proposal menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
3. Pada proses pengecekan alat pada siswa, guru sebaiknya juga ikut mengecek supaya peralatan tertata rapi dan tidak ada yang hilang
4. Penggunaan bengkel sebaiknya dijadwalkan satu kelas menjadi dua supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien.
5. Sarana yang akan dihapuskan sebaiknya di dokumentasikan dengan rinci supaya lebih mudah untuk penghapusan selanjutnya.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti prasarana tidak hanya untuk rasio ruang saja tetapi lebih luas lagi agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap lagi.
7. Peralatan pada bengkel yang jumlahnya lebih dari standar minimal sebaiknya di pindahkan pada bengkel yang jumlahnya kurang dari standar minimal peralatan praktik Tata Boga.